

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003). Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah tentu melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar dalam proses pembelajaran. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin Syah, 1995: 10). Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah sebagai pusat pendidikan formal sebagai upaya untuk mengarahkan perubahan pada diri individu secara terencana baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam interaksi belajar yang sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen antara lain pendidik, peserta didik, materi pelajaran, metode pembelajaran,

sarana prasarana, lingkungan, dan beberapa komponen lainnya yang mendukung dalam proses pembelajaran serta berbagai usaha yang harus dilakukan untuk menumbuhkan daya tarik dan semangat belajar bagi peserta didik.

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Artinya bahwa bahasa sangat erat kaitannya dengan kegiatan berpikir sehingga sistem bahasa yang berbeda akan melahirkan pola pikir yang berbeda pula. Guna mendukung tercapainya tujuan tersebut, diperlukan upaya berupa pendidikan dan pembelajaran bahasa yang memadai.

Mengingat pentingnya kedudukan bahasa dalam kegiatan pembelajaran, maka bahasa menjadi salah satu potensi yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Howard Gardner, seorang pakar psikologi yang mencetuskan tentang teori *multiple intelligence* atau kecerdasan majemuk, mengungkapkan bahwa bahasa menjadi salah satu bagian dari teori kecerdasan majemuk yang merupakan kemampuan untuk berpikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks ketika anak berkomunikasi dengan orang lain, sehingga bahasa dapat dikatakan sebagai jembatan penghubung

seseorang kepada orang lain dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan mengutarakan apa yang ingin disampaikan, dalam hal ini komunikasi yang dilakukan antara siswa sebagai penerima pesan pembelajaran dan guru selaku pemberi informasi.

Menurut peraturan menteri Agama RI bahwa mata pelajaran Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), dimana pelajaran ini dapat memberikan kontribusi positif bagi siswa untuk dapat lebih memahami mata pelajaran lainnya seperti Fiqih, al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam yang di dalamnya terdapat standar kompetensi agar siswa mengetahui dan memahami kosakata bahasa Arab (*mufradat*) terkait materi pada masing-masing mata pelajaran tersebut. Kosakata merupakan salah satu unsur terpenting dalam bahasa termasuk bahasa Arab, disamping kaidah tata bahasa atau ilmu nahwu (sintaksis), ilmu shorof (morfologi), dan ilmu ashwat (fonetik). Setiap bahasa termasuk bahasa Arab memiliki kosakata yang mempunyai fungsi, peran, serta pengaruh yang besar dalam pembelajaran bahasa di dalamnya, terlebih lagi mempelajari bahasa Arab bagi pelajar Indonesia berarti juga mempelajari bahasa asing atau bahasa keduanya, oleh karenanya mempelajari atau memperluas kosakata merupakan prasyarat dan tuntutan yang mendasari seseorang dalam menguasai bahasa Arab tersebut.

Mata pelajaran Bahasa Arab memiliki tujuan diantaranya, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam, mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya, serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya. (Naskah PERMENAG tentang SKL dan SI Lampiran 3 A BAB VI, 2008: 22).

Menurut Mustofa (2011: 2), dalam penguasaan keempat keterampilan tersebut, sebagian ahli berasumsi bahwa kemampuan kebahasaan seseorang hanya ditentukan oleh tingkat penguasaan terhadap tata bahasa itu sendiri. Sebagian pendapat lebih condong terhadap penguasaan sintaksis (*Nahwu*) dan morfologi (*Shorof*). Ada pula yang menolak pendapat tersebut dan mengatakan bahwa tingkat kemampuan kebahasaan seseorang dipengaruhi oleh penguasaan kosakata seseorang terhadap arti kosakata (*ma'na al-mufradat*).

Kosakata (*mufradat*) merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa asing termasuk bahasa Arab. Perbendaharaan kosakata yang memadai akan menunjang seseorang dalam

berkomunikasi dengan bahasa tersebut baik secara lisan maupun tulisan. Dengan kata lain, berbicara dan menulis yang merupakan keterampilan berbahasa harus didukung dengan pengetahuan dan penguasaan kosakata yang kaya, produktif, dan aktual (Mustofa, 2011: 59). Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran kosakata adalah syarat yang sangat penting bagi orang yang sedang belajar bahasa.

Keunggulan dari SD ini menurut pengamatan peneliti, seluruh tingkatan kelas sudah mempunyai 4 kelas, sehingga jumlah siswanya sudah sekitar 700 siswa. Selain itu, sekolah ini juga menerapkan sistem *fullday school*, dimana pelajaran umum dilaksanakan pagi hari sampai menjelang dzuhur dan pelajaran *diniyah* dilaksanakan setelah dzuhur hingga menjelang ashar dengan dilanjutkan sholat ashar berjama'ah. Bagi siswa yang jarak antara sekolah dengan rumah cukup jauh, sudah disediakan mobil antar jemput. Berbagai prestasi baik akademik maupun non akademik juga sudah diraih oleh siswa-siswa di SD ini.

Kemudian, berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti amati di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring khususnya kelas V, telah didapati beberapa masalah yang sering kali dijumpai dalam pembelajaran bahasa asing, terutama bahasa Arab yaitu kurang aktifnya siswa ketika pembelajaran di dalam kelas berlangsung dengan tidak adanya keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran serta kurang respon siswa terhadap penjelasan guru. Selain itu, kurangnya kemampuan peserta didik dalam penguasaan kosakata bahasa Arab khususnya dalam mengingat sejumlah

kata-kata. Siswa merasa bahwa pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran yang sulit karena banyak sekali kata-kata yang harus dipahami, sehingga menyebabkan mereka kurang memperhatikan guru dan membuat kegaduhan di dalam kelas serta kurangnya respon siswa terhadap guru.

Selain itu, dari hasil diskusi peneliti dengan guru bahasa Arab kelas V SD Terpadu Ma'arif Gunungpring pada tanggal 16 Januari 2017 bahwa penguasaan kosakata siswa memang masih kurang, sehingga dalam pembelajaran masih menggunakan bahasa Arab yang minim disamping faktor usia anak SD. Selain itu, kemampuan berbahasa siswa masih kurang dikarenakan kemampuan dan minat terhadap pelajaran bahasa Arab masing-masing siswa berbeda-beda. Beberapa metode yang digunakan guru selama pembelajaran adalah dengan bernyanyi untuk memudahkan siswa dalam menghafal kosakata (*mufradat*) serta artinya. Metode tersebut memang sudah tepat dikarenakan usia siswa SD yang cenderung ingin terus bermain, sehingga dengan metode lagu, anak tidak mudah bosan selama pembelajaran. Namun, metode tersebut belum dapat mengukur kompetensi berbahasa anak secara maksimal. Selain metode lagu, dalam pembelajaran bahasa Arab, diterapkan juga metode *drill*. Namun, metode *drill* yang diterapkan di SD Terpadu Ma'arif Gunungpring hanya diterapkan menjelang ujian. Setiap menjelang Ujian Tengah Semester maupun Ujian Akhir Semester, guru membagikan contoh-contoh soal tahun sebelumnya yang diharapkan siswa dapat belajar dari soal-soal tahun sebelumnya. Metode seperti itu di SD ini memang disebut metode

drill. Padahal, metode *drill* bisa diterapkan setiap kali pembelajaran dengan media dan teknik yang berbeda setiap pertemuan, sehingga siswa tidak akan merasa bosan.

Dengan adanya masalah tersebut tujuan dari pembelajaran bahasa Arab kurang tercapai. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengingat kosakata dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik berasal dari internal maupun eksternal peserta didik. Faktor yang berasal dari internal peserta didik misalnya masih kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran, terpengaruhnya siswa dengan bahasa pertamanya, kekurangan dalam memori, dan kekurangan kognitif. Sedangkan faktor dari eksternal peserta didik adalah lingkungan dan interaksi siswa yang sangat berpengaruh terhadap pemerolehan bahasa asing, atau juga strategi guru dalam mengajarkan kosakata itu sendiri.

Dari masalah tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa penguasaan kosakata sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan banyaknya pembendaharaan kata yang dimiliki siswa akan semakin percaya diri dalam mengungkapkan kata – kata baik tulisan maupun lisan.

Berdasarkan uraian diatas diperlukan suatu metode yang menarik yang dapat membuat siswa tertarik serta merespon pembelajaran yang akan meningkatkan pehamannya dalam memahami bahasa arab, khususnya dalam penguasaan kosakata. Karena semakin banyak siswa

memahami kosakata maka akan semakin mudah untuk mengungkapkan sebuah kata – kata. Metode pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran tidak hanya dengan menggunakan metode ceramah. Karena metode ceramah lebih cenderung membosankan selain itu guru yang lebih aktif dalam pembelajaran bukan siswa sehingga materi yang dikuasai siswa terbatas hanya sebatas penjelasan yang diberikan guru. Oleh karena itu, diperlukanlah metode yang efektif dalam pembelajaran bahasa arab sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran serta memudahkan siswa dalam meningkatkan penguasaan kosakata.

Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait metode pembelajaran *drill* (latihan berulang-ulang) dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa. Metode *drill* atau latihan adalah suatu metode yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan mungkin siswa dapat memiliki kemampuan itu dengan sempurna (Roestiyah, 2008: 125). Dengan metode *drill* menggunakan media yang bervariasi, siswa akan lebih mudah dalam memahami bahasa Arab khususnya dalam penguasaan kosakata. Melalui pengujian dua variabel tersebut akan diketahui dan dibuktikan apakah metode pembelajaran dengan *drill* dapat meningkatkan penguasaan

kosakata bahasa Arab siswa. Pemilihan metode *drill* ini diharapkan dapat mengkondisikan siswa untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab. Berdasarkan hal tersebut, judul yang diajukan penulis adalah “Efektivitas Penerapan Metode *Drill* dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas V SD Terpadu Ma’arif Gunungpring)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah yang diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar rata-rata peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas V SD Terpadu Ma’arif Gunungpring, Muntilan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *drill*?
2. Seberapa besar rata-rata perbedaan penguasaan kosakata siswa terhadap kelas yang diberikan perlakuan (*treatment*) dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan (*treatment*) siswa kelas V SD Terpadu Ma’arif Gunungpring, Muntilan?
3. Seberapa besar tingkat keefektifan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode *drill* dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas V SD Terpadu Ma’arif Gunungpring Muntilan?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Metode *Drill* terhadap peningkatan Penguasaan kosakata Bahasa Arab Siswa. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- E. Mengetahui rata – rata peningkatan penguasaan kosakata bahasa arab siswa kelas V SD Terpadu Ma'arif Gunungpring dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode *drill*.
- F. Mengetahui rata – rata perbedaan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa antara pembelajaran menggunakan metode *drill* dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode *drill* Siswa Kelas V SD Terpadu Ma'arif Gunungpring.
- G. Mengetahui tingkat keefektifan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode *drill* dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab siswa kelas V SD Terpadu Ma'arif Gunungpring.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam penggunaan metode dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa dan juga dapat bermanfaat sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat digunakan oleh berbagai pihak, seperti:

1. Lembaga

Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari penggunaan metode *drill* dalam proses belajar mengajar khususnya bahasa Arab, serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga dalam memberikan kebijakan kepada para guru-guru dalam penyampaian materi bahasa Arab.

2. Guru

Agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi secara praktis, efektif, dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta untuk menambah wawasan tentang penggunaan metode pembelajaran.

3. Siswa

Agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru sehingga tidak merasa bosan dalam

pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam hal pemahaman kosakata bahasa Arab.

E. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, isi, dan akhir. Dari gambaran umum itu skripsi ini mempunyai lima bab. Setiap bab mempunyai bahasan tersendiri, antara lain:

1. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan, halaman pengesahan, nota dinas, rekomendasi pembimbing, halaman motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel.
2. Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Telaah Pustaka, Landasan Teori, dan Rumusan Hipotesis

Landasan teori terdiri atas sub bab bahasan yaitu pengertian efektivitas, pengertian metode *drill*, tujuan penggunaan metode *drill*, macam-macam metode *drill*, langkah-langkah penerapan metode *drill*, prinsip penggunaan metode *drill*, kelebihan dan kekurangan metode *drill*, pengertian kosakata bahasa arab, Tujuan pembelajaran kosakata, proses penguasaan kosakata, pengajaran kosakata bahasa Arab, faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata bahasa Arab, urgensi

mempelajari kosakata, dan efektivitas penerapan metode *drill* dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab.

BAB III : Metode penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, identifikasi variabel dan definisi operasional variabel penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : Analisis data dan pembahasan, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh. Meliputi sejarah SD Terpadu Ma'arif Gunungpring, tahap pelaksanaan penelitian, proses pembelajaran pada kelas eksperimen, proses pembelajaran pada kelas kontrol, analisis deskriptif, pelaksanaan uji instrumen, uji prasyarat analisis data, analisis deskriptif hasil penguasaan kosakata siswa, dan uji hipotesis.

BAB V : Penutup, yaitu bab yang berisi kesimpulan hasil dan saran serta hasil penelitian.

3. Bagian akhir skripsi: terdiri dari daftar pustaka, lampiran dan CV peneliti.